

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

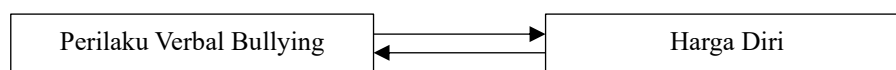
Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan perilaku verbal bullying dengan harga diri remaja di sekolah menengah pertama. Variabel ini diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat di analisis berdasarkan prosedur statistik.

Rancangan *cross sectional* adalah rancangan penelitian yang melakukan pengukuran dan atau pengamatan pada saat yang bersamaan (Hidayat, 2017). Sedangkan menurut (Nursalam, 2015) *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan pengukuran data hanya satu kali pada satu saat.

### **3.2 Kerangka Konsep Penelitian**

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka atau gambaran yang digunakan untuk menghubungkan hubungan antara konsep yang ingin diamati (Hidayat, 2017).

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti hubungan perilaku verbal bullying dengan harga diri remaja di SMPN 40 Kota Bandung



Gambar. 2 Hubungan Variabel

### 3.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Menurut La Biondo-Wood dan Haber dalam buku Metodologi Penelitian (Nursalam, 2015) hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian. Setiap hipotesis terdiri atas suatu unit atau bagian dari permasalahan.

Berdasarkan pengertian hipotesis di atas, maka hipotesis yang sesuai dengan penelitian ini dengan judul “Hubungan Perilaku Verbal Bullying Dengan Harga Diri Remaja Di SMPN 40 Kota Bandung” adalah:

- Hi : Terdapat Hubungan Perilaku Verbal Bullying Dengan Harga Diri Remaja Di SMPN 40 Kota Bandung
- Ho: : Tidak Terdapat Hubungan Perilaku Verbal Bullying Dengan Harga Diri Remaja Di SMPN 40 Kota Bandung

### 3.4 Definisi Konseptual Dan Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional, sehingga mempengaruhi pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Nursalam, 2015).

No	Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Perilaku Verbal Bullying	Menurut Coloroso Verbal	Ucapan yang menyakiti seseorang secara berulang oleh remaja	Kuesioner Olweus Bully/victim Questionn	Mengisi kuesioner dengan skala	Tinggi $\geq$ 10,20 Rendah < 10,20	Ordinal

		Bullying adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki.	atau menerima ucapan yang meliputi: mengancam, menyebarkan rumor, menghina, memberi nama julukan atau menggoda.	<i>aire (OBVQ)</i>	likert 0-3 kemudian sudah diisi pastikan kembali ke pengisian		
2	Harga Diri	Menurut Santrock harga diri merupakan keseluruhan cara yang digunakan untuk mengevaluasi diri kita.	Penilaian terhadap diri sendiri mengenai hal yang positif ataupun negatif yang diukur dengan kuesioner <i>The Rosenberg Self Esteem Scale</i>	Kuesioner <i>The Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)</i>	Mengisi kuesioner dengan skala likert 0-3 kemudian sudah diisi pastikan kembali ke pengisian	Tinggi $\geq$ 17,82 Rendah < 17,82	Ordinal

### 3.5 Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling

#### 3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek itu (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Kota Bandung tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 287 siswa yang terdiri dari 9 kelas dimulai dari huruf A-I. Siswa kelas VIII merupakan siswa yang paling banyak mengalami kejadian bullying di lingkungan sekolah.

Tabel. 2 Data Populasi Kelas VIII SMPN 40 Kota Bandung

No	Kelas	Jumlah
1	VIII – A	32
2	VIII – B	32
3	VIII – C	32
4	VIII – D	32
5	VIII – E	32
6	VIII – F	33
7	VIII – G	32
8	VIII – H	30
9	VIII – I	32
<b>TOTAL</b>		287 siswa

### 3.5.2 Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif atau mewakili (Sugiyono, 2019).

Penentuan jumlah sampel ditentukan berdasarkan perhitungan rumus besar sampel menggunakan Rumus Slovin. Adapun Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel/jumlah responden

$N$  = Jumlah Populasi

$d$  = Tingkat kesalahan yang dipilih ( $d = 0,05$ )

Maka jumlah sampel minimalnya yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{287}{1 + 560 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{287}{1 + 560 (0,0025)}$$

$$n = \frac{287}{1 + 0,7175}$$

$$n = \frac{287}{1,7175}$$

$$n = 167,103 \sim 168$$

### 3.5.3 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling dengan pendekatan *Simple Random Sampling*. Dengan menggunakan teknik dan pendekatan ini, setiap subjek memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian secara acak tanpa membedakan status (Nursalam, 2015). Dari populasi sebesar 287 siswa kelas VIII, dan adanya toleransi kekeliruan sebesar 5% maka ukuran sampel yang didapat yaitu sebesar 168 siswa. Teknik proportional random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang subjeknya diambil dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari masing-masing wilayah atau strata.

Tabel. 3 Pengambilan Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII – A	32	$32/287 \times 167 = 19$
2	VIII – B	32	$32/287 \times 167 = 19$
3	VIII – C	32	$32/287 \times 167 = 19$
4	VIII – D	32	$32/287 \times 167 = 19$
5	VIII – E	32	$32/287 \times 167 = 19$
6	VIII – F	33	$33/287 \times 167 = 19$
7	VIII – G	32	$32/287 \times 167 = 19$
8	VIII – H	30	$30/287 \times 167 = 16$
9	VIII - I	32	$32/287 \times 167 = 19$
<b>Total</b>			<b>168</b>

### 3.6 Tempat Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Jawa Barat lebih tepatnya di Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kota Bandung. Peneliti melakukan penelitian di SMPN 40 Kota Bandung karena angka kejadian perilaku *verbal bullying* tinggi di lingkungan sekolah. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April - Mei 2023

### 3.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan dan pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2015).

Pengumpulan data diawali dengan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan bimbingan mengenai topik dan judul penelitian.
- b. Peneliti melakukan studi pendahuluan yang ditujukan kepada siswa SMPN 40 Kota Bandung
- c. Peneliti memperoleh data awal siswa kelas VIII paling banyak kejadian mengenai perilaku *verbal bullying*.

- d. Peneliti menyusun rancangan penelitian dan mengajukan proposal penelitian.
- e. Peneliti mendapatkan persetujuan oleh dosen pembimbing dan penguji.
- f. Peneliti menyiapkan surat yang diperlukan untuk melaksanakan skripsi melalui administrasi akademik.
- g. Peneliti mengajukan permohonan ethical clearance di komisi etik Poltekkes Kemenkes Bandung atau oleh komisi etik tempat penelitian.
- h. Melaksanakan proses penelitian.
- i. Peneliti menjelaskan secara rinci mengenai tujuan, manfaat dan prosedur pengisian kuesioner kepada responden.
- j. Peneliti mengumpulkan kembali kuesioner dan memastikan bahwa kuesioner telah terisi secara lengkap atau peneliti menyebarkan link google form untuk pengisian kuesioner dengan wajib isi seluruh item.
- k. Mengolah seluruh data yang terkumpul
- l. Menyusun laporan hasil penelitian

### **3.7.1 Cara Pengumpulan Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain data yang terkait dengan identitas responden, perilaku verbal bullying, dan harga diri pada remaja.

#### **b. Data sekunder**

Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari salah satu guru bimbingan konseling dan guru kemahasiswaan/kurikulum sekolah

SMPN 40 Kota Bandung. Data tersebut berupa jumlah siswa kelas VIII, Kejadian perilaku verbal bullying di lingkungan sekolah.

### 3.7.2 Instrumen Penelitian

#### a. Kuesioner Perilaku Verbal Bullying

Kuesioner perilaku verbal bullying diperoleh dari hasil penelitian dan instrumen pengumpulan data yang digunakan *Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ)*. *Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ)* memiliki 42 item dengan 20 item untuk mengukur korban bullying dan 22 item untuk mengukur pelaku bullying. Dari 20 item untuk mengukur korban bullying, peneliti menggunakan 10 item kuesioner *Olweus Bully/Victim Questionnaire 10 (OBVQ)* dengan menggunakan penilaian skala likert dengan 5 indikator yang sesuai untuk mengukur verbal bullying, yaitu: mengancam, menyebarkan rumor, memberi nama julukan atau menggoda, membuat pernyataan buruk atau menghina ras dan pengucilan.

#### b. Kuesioner Harga Diri

Kuesioner harga diri yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari peneliti mengadopsi kuesioner *The Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)* yang dikembangkan oleh Rosenberg (1965) terdiri dari 10 item pernyataan dan menggunakan skala likert dengan penilaian untuk pertanyaan favorable apabila jawaban sangat setuju (3), setuju (2), tidak setuju (1), dan sangat tidak setuju (0), dan penilaian



untuk unfavorable apabila jawaban sangat setuju (0), setuju (1), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (3).

### 3.7.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1) Uji Validitas

Menurut (Notoatmodjo, 2018) validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur sesuai tujuan, mengungkapkan data yang diteliti dengan tepat. Pada penelitian ini, kuesioner dilakukan uji validitas terlebih dahulu untuk mengetahui valid atau tidaknya pada setiap soal.

Mengetahui valid atau tidaknya suatu soal dilakukan dengan cara membandingkan. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, dikatakan valid dan sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka pertanyaan dikatakan tidak valid. Apabila terdapat pertanyaan yang tidak valid, maka pertanyaan dapat dihapus dan dapat digantikan dengan pertanyaan lain, namun apabila pertanyaan tersebut penting maka dapat dimodifikasi kata-katanya sehingga mudah dimengerti.

Pada penelitian ini, Kuesioner *RSES* yang sudah dilakukan uji validitas oleh (Utomo, 2022) berdasarkan nilai *pearson product momen* berkisar 0,516 – 0,828 artinya kuesioner ini valid. Kuesioner *OBVQ* yang sudah dilakukan uji validitas oleh (Utomo, 2022) berdasarkan nilai *pearson product momen* berkisar 0,346 - 0,708

artinya kuesioner ini valid, maka kedua kuesioner tersebut tidak perlu dilakukan uji validitas.

## 2) Uji Reliabilitas

Menurut (Notoatmodjo, 2018) reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini, Kuesioner *RSES* yang sudah dilakukan uji reliabilitas oleh (Utomo, 2022) berdasarkan nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,830 artinya kuesioner ini reliabel. Kuesioner *OBVQ* yang sudah dilakukan uji reliabilitas oleh (Utomo, 2022) berdasarkan nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,777 artinya kuesioner ini reliabel, maka kedua kuesioner tersebut tidak perlu dilakukan uji reliabilitas.

## 3.8 Analisa Data

Menurut (Sugiyono, 2019) analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan. Analisis data merupakan cara mengolah data sehingga dapat disimpulkan menjadi suatu informasi (Hidayat, 2017).

### 3.8.1 Analisis Data Univariat

Analisis univariat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis univariat hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018).

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = nilai presentase responden

$f$  = frekuensi atau jumlah yang benar

$N$  = jumlah responden

#### 1) Analisis Data Perilaku Verbal Bullying

Data yang terkumpul dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov kemudian didapatkan hasil asymp significant 0,200 pada nilai residualnya. Karena nilai  $0,200 > 0,05$  maka nilai residual datanya berdistribusi normal. Maknanya data variabel perilaku verbal bullying berdistribusi normal. Maka untuk menentukan skor tinggi dan rendahnya kedua variabel tersebut menggunakan mean. Dan nilai mean untuk variabel perilaku verbal bullying adalah 10,20. Jadi untuk kategori perilaku verbal bullying tinggi  $\geq 10,20$  dan untuk perilaku verbal bullying rendah  $< 10,20$ .

## 2) Analisis Data Harga Diri

Data yang terkumpul dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov kemudian didapatkan hasil *asympt significant* 0,200 pada nilai residualnya. Karena nilai  $0,200 > 0,05$  maka nilai residual datanya berdistribusi normal. Maknanya data variabel perilaku verbal bullying berdistribusi normal. Maka untuk menentukan skor tinggi dan rendahnya kedua variabel tersebut menggunakan mean. Dan nilai mean untuk variabel harga diri adalah 17,82. Jadi untuk kategori harga diri tinggi  $\geq 17,82$  dan untuk harga diri rendah  $< 17,82$

### 3.8.2 Analisis Data Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini menggunakan uji statistik *rank spearman* digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel yang berbentuk kategori.

Menurut Sugiyono, uji korelasi *Spearman Rank* merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel, dimana skala pengukuran yang digunakan merupakan skala ordinal. Uji korelasi Spearman juga bertujuan untuk mengetahui arah hubungan serta kekuatan atau keeratan hubungan antara variabel dengan variabel lainnya yang dapat dilihat dari nilai koefisiensi korelasi. Arah hubungan terbagi dua macam yaitu arah hubungan positif dan negatif. Dikatakan arah hubungan positif, apabila terjadi kenaikan satu variabel maka akan

menaikkan variabel yang lainnya dan hubungan negatif pun sebaliknya (Norfai, 2021).

Rumus yang digunakan:

$$rs = 1 - \frac{6 \cdot \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

rs: koefisiensi korelasi rank spearman

d: selisih antara kedua variabel

n: jumlah data atau sampel atau responden

Kekuatan hubungan bisa dilihat melalui koefisiensi korelasi, maka sebagai acuannya adalah berdasarkan *colton* yang dikutip oleh Hastono dan Sabri (2013) yang membagi kekuatan hubungan menjadi empat bagian:

Tabel.4 Kekuatan hubungan

	Nilai Interval	Keterangan
Koefisiensi korelasi (r)	0,00-0,25	Hubungan lemah
	0,26-0,50	Hubungan sedang
	0,51-0,75	Hubungan kuat
	0,76-1,00	Hubungan sangat kuat

Sumber (Norfai, 2021)

### 3.8.3 Pengolahan Data

Langkah-langkah dalam pengolahan data diantaranya sebagai berikut.

#### a. *Editing*

Merupakan upaya memeriksa kembali kebenaran data yang didapat atau dikumpulkan dan dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2017).

- Apakah semua pertanyaan telah dijawab dan terisi lengkap.
- Apakah semua jawaban atau tulisan semua masing-masing pertanyaan terbaca dengan jelas.
- Apakah jawaban sesuai dengan pertanyaan.

*b. Coding*

Merupakan kegiatan pemberian kode numerik terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini penting bila pengelolaan dan analisa data menggunakan komputer (Hidayat, 2017). Coding dilakukan pada nomor urut responden dari pertama, responden kedua, dan selanjutnya dengan kode A1, A2, dan selanjutnya. Kode yang digunakan dalam kuesioner adalah:

- Perilaku Verbal Bullying

Jawaban dalam kuesioner perilaku verbal bullying dilakukan dengan coding jika jawaban sangat setuju (3), setuju (2), tidak setuju (1), dan sangat tidak setuju (0). Kemudian coding 1 untuk verbal bullying tinggi dan 2 untuk verbal bullying rendah

- Harga Diri

Jawaban dalam kuesioner harga diri dilakukan dengan coding untuk pertanyaan favorable apabila jawaban sangat setuju (3), setuju (2), tidak setuju (1), dan sangat tidak setuju (0), dan penilaian untuk unfavorable apabila jawaban sangat setuju (0), setuju (1), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (3). Kemudian coding 1 untuk harga diri tinggi dan 2 untuk harga diri rendah

*c. Data Entry*

Merupakan kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam *database* komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi atau membuat tabel kontigensi (Hidayat, 2017). Pada penelitian ini data yang sudah dilakukan coding atau peng “kodean” dimasukkan ke dalam program IBS SPSS Statistic 24. Dalam memasukkan data diperlukan ketelitian. Apabila tidak teliti maka akan terjadi kesalahan, meskipun hayam memasukkan data.

*d. Cleaning*

Setelah semua data dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya. Jika terdapat kesalahan data, maka diperlukan pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data atau data cleaning.

### **3.9 Keterbatasan Penelitian**

- a. Sampel penelitian hanya dilakukan pada remaja siswa kelas VIII yang berada di SMPN 40 Kota Bandung sehingga hanya mampu mewakili satu angkatan
- b. Penelitian ini hanya untuk mengetahui hubungan antara perilaku verbal bullying dengan harga diri sehingga hasilnya belum menyeluruh.

### 3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara peneliti, subjek peneliti dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan prinsip etika penelitian yaitu:

a. *Inform Consent* (Lembar Persetujuan)

*Informed consent* adalah lembar persetujuan yang diberikan kepada responden dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan, maksud, manfaat, serta akibat yang akan terjadi dari penelitian. Bila responden setuju maka dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan.

b. *Anonimity* (Kerahasiaan Identitas)

*Anonimity* merupakan etika peneliti di mana tidak mencantumkan nama responden dan tanda tangan di lembar alat ukur, tetapi hanya menuliskan kode berupa nama depan atau inisial responden di lembar pengumpulan data.

c. *Confidentiality* (Kerahasiaan Informasi)

Kerahasiaan informasi responden dijamin peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Responden berhak untuk tidak mencantumkan identitasnya serta berhak mengetahui kepada siapa data tersebut dilaporkan.